

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

---

## PERAN MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENERAPAN MUTU PENDIDIKAN

**Wina Nabilla Ramadhanti<sup>1</sup>, Mimin Maryati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

Pos-el : [1810631120132@student.unsika.ac.id](mailto:1810631120132@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>  
[maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Sejak diberlakukannya desentralisasi pendidikan, memaksimalkan peran stakeholder sekolah dan masyarakat menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan aspek yang dilihat yaitu peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan peran sebagai mediator. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol. Dalam hasil penelitian ini bahwa SMP Wirautama dapat memberikan contoh kepada sekolah lain bahwasanya SMP Wirautama Patrol memiliki kerjasama yang baik dengan komite sekolah sehingga sekolah dapat memiliki mutu pendidikan yang baik. Komite sekolah mendukung semua program yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga mutu pendidikan sekolah SMP Wirautama Patrol dapat berjalan dengan baik, karena memiliki hubungan baik komite dan memiliki dukungan dari masyarakat.*

**Kata kunci:** Aktualisasi, Desentralisasi, Komite sekolah, Mediator, Stakeholder

### Abstract

*Since the implementation of decentralization of education, maximizing the role of school and community stakeholders has become very important in supporting the success of the education process in schools. The aspects that are seen are the role of the school committee as a giver of considerations, supporters, controllers, and roles as mediators. The purpose of this study is to find out how important the role of the school committee in improving the quality of education is. This study uses a descriptive method with a qualitative approach with the subject of research on the role of school committees in improving the quality of education at Wirautama Patrol Junior High School. The results of this study show that Wirautama Junior High School can provide an example to other schools that Wirautama Patrol Junior High School has good cooperation with the school committee so that schools can have good quality education. The school committee supports all programs implemented by the school, so that the quality of education at the Wirautama Patrol Junior High School can run well, because it has good relations with the committee and has support from the community.*

**Keywords:** Actualization, Decentralization, School Committee, Mediator, Stakeholders

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal paling penting dengan pendidikan kita dapat mengembangkan kebudayaan, teknologi dan kita dapat mengangkat derajat bangsa Indonesia ini dimata dunia internasional. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Daoed Joesoef tentang betapa pentingnya pendidikan : “ pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.” ( Dorawat, dkk, 2013).

Pendidikan akan terasa hampa apabila tidak mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan maupun akhlakunya. Maka dari itu perlu diusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supanya bangsa yang berkembang tidak tergantung pada statusnya yang berkembang melainkan mamajukan bangsanya tersebut agar bisa bersaing dengan negara - negara lainnya.

Pendidikan akan berfaktor kepada kemajuan negara atau bangsa dapat dibuktikan secara fakta. Contohnya, negara yang dikatakan terkuat yaitu negara Amerika mereka tidak akan bisa menjadi negara yang ditakuti duni apabila pendidikan mereka setara dengan pendidikan indonesia misalnya contoh lain negara jepang yang terkenal dengan kehebatan sains dan teknologinya mengapa jepang bisa menjadi negara yang berteknologi tinggi, sedangkan masih banyak sekali negara khususnya negara kita Indonesia hanya mampu menggunakan teknologi tersebut saja jepang merupakan salah satu negara yang sangat menghargai pendidikan mendahulukan kepentingan pendidikan dari pada kepentingan lainnya dan tidak segan - segan mengeluarkan dana yang besar untuk pendidikan sedangkan Indonesia hanya sibuk membicarakan kedudukan sehingga pendidikan mejadi perhatian yang kesekian belum lagi masalah bencana alam yang sering melanda bumi Indonesia seperti banjir, kebakaran hutan, gempa bumi, gunung meletus dan keluar lumpur panas dari bumi dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan beban biaya yang sangat besar bagi Indonesia.

Masalah pendidikan di Indonesia tidak ada habisnya, pendidikan di Indonesia belum bisa menjawab kebutuhan yang di inginkan masyarakatnya, pendidikan di indonesia sudah sangat jauh melenceng dari hakikan pendidikan yang sebenarnya dan sama sekali tidak sesuai dengan apa yang dicita- citakan oleh bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara. ( Hasbullah, 2016).

Sebagai salah satu contoh upaya mengwujudkan cita - cita Ki Hajar Dewantara adalah dengan mengwujudkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka untuk menghasilkan suatu output yang mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan disiplin tinggi maka cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan karena membangun masyarakat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas memang sangat sulit dan merupakan tugas yang sangat berat pula. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengidam

penyakit kritis multidimensional, yang merupakan imblas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan menjadikan negeri ini menghadapi tantangan yang sangat berat dan rumit. Terlebih secara bersamaan tantangan lain pun ikut menghadang, seperti otonomi daerah, desentralisasi pendidikan dan terlebih lagi tantangan yang sangat menggelobal yakni dengan globalisasi. (Hasbullah, 2016).

Terkait dengan hal tersebut di atas, Tilar mengemukakan bahwa pendidikan nasional ini dihadapkan dengan empat krisis pokok, yakni yang berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok yang terkait dengan sistem pendidikan nasional : (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal system pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya yang tergolong minim dan belum profesional. (Tilar, 2013).

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berakhlak baik. Maka dari itulah harus terciptanya mutu pendidikan agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Sekolah akan memiliki kepercayaan dalam membimbing peserta didik. Maka dari itu wali murid menitipkan anaknya di sekolah- sekolah tertentu, maka dari itu sekolah harus menjaga kepercayaan orang tua murid atau masyarakat dalam mengelola pendidikan.

Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk membangun kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat. Pihak masyarakat sering kali diwakilkan oleh komite sekolah yang ada, dalam menjalankan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sekita agar terciptanya kelancaran dalam proses pengelolaan pendidikan, sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan. (Nurhasanah dkk., 2021)

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai perlu adanya perlunya pemanfaatan sumberdaya manusia yang mengelola lembaga pendidikan meliputi warga- warga sekolah dan dukungan masyarakat yang terlibat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik pun yang berkualitas. Karna percuma saja apabila sumber daya manusi mempunyai bakat tapi tidak dimanfaatkan tidak akan berguna maka dari itu pentingnya pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu masyarakat salah satunya komite mempunyai peran pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Wirautama Patrol ini, merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangki terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Lembaga ini dalam menyikapi permasalahan tersebut tidak lah bekerja sendiri, namun SMP Wirautama Patrol mengikut sertakan pihak komite sekolah sebagai patner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan berkerja akan lebih baik jika dilakukan

dengan bersama (*stakeholders*). Maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah yang ada di SMP Wirautama Patrol.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptik merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. alasan penulis menggunakan metode deskriptif antaranya:1) Masalah yang dipecahkan bersifat aktual serta terjadi pada masa sekrang dan berdasarkan kesimpulan yang ditarik untuk memperkaitkan ke masa yang akan datang. 2)Penelitian dilaksanakan dengan menempuh prosedur mengumpulkan data, mengklasifikasi dan serta menarik suatu kesimpulan.

Tempat penelitian yang penulis teliti adalah SMP Wirautama Patrol Indramayu. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09:00 WIB s/d Selesai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan observasi secara langsung, dengan kepala sekolah dan komite sekolah SMP Wirautama Patrol. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai mutu pendidikan . sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengenai dukungan komite sekolah terhadap sekolah tersebut dalam melaksanakan kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan SMP Wirautama Patrol. Adapun langkah penelitian ini dimulai dari mencari masalah yang sedang terjadi saat ini, lalu penentuan judul yang diinginkan sesuai dengan masalah yang sedang terjadi, lalu mencari sasaran mitra yang akan diteliti, setelah itu mengamatan dan pengumpulan data secara real di sesuai lapangan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdirinya komite SMP Wirautama Patrol sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat yaitu perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-undang tersebut ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang pembentukan komite sekolah.

Dengan adanya Undang-undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional di atas serta anjuran dari pemerintah, pihak SMP Wirautama Patrol langsung merespon perihal tersebut dengan baik, terbukti dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sutarno selaku Kepala SMP Wirautama Patrol sebagai berikut:

“SMP Wirautama Patrol ini telah dibentuk komite sekolah, atas dasar Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah, yang dikeluarkan tanggal 2 April 2002. Sebelum dibentuk komite sekolah ini, dulunya adalah BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan). Adapun tujuan terbentuknya komite sekolah adalah untuk membantu pelaksanaan kegiatan sekolah, yakni menjembatani antara sekolah dengan wali murid”. (Wawancara dengan Bapak Sutarno selaku Kepala SMP Wirautama Patrol)

Sebagaimana pernyataan di atas, SMP Wirautama Patrol telah melaksanakan amanat pemerintah tersebut dengan respon yang baik, karena pada dasarnya hal ini berangkat dari asumsi bahwa sekolah memiliki ikatan yang sangat erat dengan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah dalam menjalankan amanat tersebut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat, maka pihak SMP Wirautama memberdayakan komite sekolah yang berada dalam lembaganya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya dimana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol dapat dikatakan cukup baik. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Sutarno selaku Kepala SMP Wirautama Patrol sebagai berikut:

“Mutu pendidikan disini sudah cukup baik, semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berjalan cukup baik dan sesuai prosedur yang direncanakan”.

Lebih lanjut dikemukakan pula oleh Bapak Sutarno selaku kepala SMP Wirautama Patrol sebagai berikut:

“Di SMP Wirautama Patrol ini mutu pendidikannya maju, hal ini dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, psikomotoriknya. Psikomotorik misalnya shalatnya, disini diwajibkan shalat dzuhur berjama’ah, shalat dhuha dan bagi anak laki-laki setiap hari jum’at wajib berjum’atan di masjid yang ada di dekat sekolah, dan anak-anak disini aktif melakukannya. Afektif misalnya sikapnya guru, dan sikap belajar. Kognitif dinilai dari nilai-nilai ulangan. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas standar kelulusan minimal, walaupun masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata”.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H. Enca, selaku komite sekolah sebagai berikut:

“Mutu pendidikan di sekolah ini saya katakan baik, misalnya untuk pendidikan agamanya memang saya nilai ada lebihnya dari pada sekolah-sekolah lain yang saya kenal, misalnya untuk hari jum’at anak-anak sudah memakai peci dan membawa sarung, sehingga bisa diwajibkan jum’atan di sekolah”.



Dengan adanya guru yang memiliki berbagai macam kreativitas atau dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik juga merupakan salah satu penyebab pendidikan dikatakan memiliki mutu yang cukup baik, karena dengan adanya guru yang kreatif tersebut maka proses belajar-mengajar akan lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan karena gurunya pandai membaca situasi dan kondisi serta mampu menerapkan pendekatan-pendekatan metode serta mampu memanfaatkan media belajar secara maksimal. Pada akhirnya peserta didik akan puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh karena peserta didik telah bisa mengeluarkan sebuah kemampuannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku kepala SMP Wirautama Patrol.

"Dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, saya menggunakan beberapa metode. Metode yang biasa digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengelompokan. Pengelompokan disini bisa berupa metode debat, metode Jigsaw dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran, dengan adanya beberapa metode yang diterapkan dalam materi menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak membuat peserta didik mudah jenuh".

Komite sekolah merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya komite sekolah tidak jauh berbeda dengan BP3 yang ada di setiap satuan pendidikan. Hal yang membedakannya adalah komite sekolah merupakan perluasan peran dan fungsi BP3. (Dedi, 2019)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa baiknya mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol dapat dilihat dari keseharian siswanya yang setiap pagi datang tepat waktu, menyalami para guru dan melakukan pembacaan asmaul husna dilanjutkan tadarrus surat-surat pendek dengan khusyuk dilakukan 15 menit sebelum jam pertama dimulai, siswa sangat memperhatikan dan tidak ramai sendiri ketika mengikuti mata pelajaran, aktif mengikuti ekstrakurikuler, dan rajin melakukan shalat sunah dan shalat berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, SMP Wirautama Patrol selalu mencerminkan akhlakul karimah dan peran komite sangat mendukung dalam hal tersebut sehingga mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol dapat dihasilkan. Bukan karena kedisiplinan siswa saja namun peran komite sekolah pun sangat penting dalam mendukung semua program yang di selenggarakan di sekolah SMP Wirautama Patrol sehingga terciptanya mutu pendidikan di sekolah tersebut atas dukungan masyarakat dan kedisiplinan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol ini adalah: Mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol ini dapat dilihat dari segi input, proses dan outputnya. Dari segi input, siswa-siswi di SMP Wirautama Patrol mempunyai

motivasi untuk selalu meningkatkan diri dalam berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol yaitu memberi pertimbangan, mendukung penyelenggaraan, menjadi mediator dan selalu mengontrol.

Agar komite sekolah bisa lebih aktif berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Wirautama Patrol, maka hendaknya komite sekolah lebih meningkatkan hubungan kerja sama, baik dengan guru, orang tua siswa, maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, agar tercipta sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. (2012). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata langkah penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. (2014). *Visi Baru Manajemen sekolah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dirawat, dkk. (2013). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dedi, M. (2019). Peran dan Fungsi Komite Sekolah. *International Seminar on Islamic Studies*, 263–269. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/>
- FIP-IKIP Malang, Tim Dosen. (2012). *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. (2012). *Metodelogi Research*. Andi Ofset, Jilid II. Yogyakarta.
- Hasbullah. (2016). *Otonomi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khaeruddin, dkk. (2014). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Nuansa Aksara, Cet. II. Yogyakarta.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Margono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., Sumardi, D., Pendidikan, J., Dasar, S., Wahyuningsih, Y., Kusnadi, U., & Firdaus, F. M. (2019). pengelolaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 2(229), 49–60. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>



- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sri Rerani Pantjastuti. (2017). *Komite Sekolah*. Hikayat. Jakarta.
- Sukirno. (2014). *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Pustaka Widymata. Yogyakarta.
- Surjana, L. (2017). Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 119–123.